

## **PENGARUH INDEPENDENSI, ETIKA DAN STANDAR AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT INSPEKTORAT PROVINSI SULAWESI BARAT**

**Ridwan Resmy<sup>\*1</sup>, Syafruddin Kitta<sup>2</sup>, Sylvia<sup>3</sup>**

<sup>\*1</sup>Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

<sup>2</sup>Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

<sup>3</sup>Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

**E-mail:** <sup>\*1</sup>resmywawan@gmail.com, <sup>2</sup>syafruddin@stienobel-indonesia.ac.id, <sup>3</sup>sylvia@stienobel-indonesia.ac.id

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh secara parsial antara variabel independensi, etika dan standar audit terhadap kualitas audit Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat. (2) Pengaruh independensi, etika dan standar audit secara simultan terhadap kualitas audit Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat. (3) Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kualitas audit Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel sebanyak 50 orang responden. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Variabel independensi, etika dan standar audit secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat. (2) Variabel independensi, etika dan standar audit secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat. (3) Etika merupakan variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap kualitas audit Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat.

**Kata Kunci:** Independensi, Etika, Standar Audit, Kualitas Audit.

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine (1) The partial influence of the variables of independence, ethics, and auditing standards on the audit quality of the Inspectorate of West Sulawesi Province. (2) The influence of independence, ethics, and audit standards simultaneously on the audit quality of the Inspectorate of West Sulawesi Province. (3) The most dominant variable influencing the audit quality of the Inspectorate of West Sulawesi Province. This study used a quantitative method with a sample of 50 respondents. Data collection uses research instruments.*

*The results of the study show that (1) The variables of independence, ethics, and auditing standards partially have a positive and significant effect on audit quality at the Inspectorate of West Sulawesi Province. (2) The variables of independence, ethics, and audit standards simultaneously have a positive and significant influence on audit quality at the Inspectorate of West Sulawesi Province. (3) Ethics is the variable that has the most dominant influence on the audit quality of the Inspectorate of West Sulawesi Province.*

*Keywords: Independence, Ethics, Audit Standards, Audit Quality.*

### **PENDAHULUAN**

Dalam upaya percepatan pencapaian tata kelola pemerintahan yang baik, maka dipandang perlu melakukan reformasi birokrasi diseluruh Kementerian/ Lembaga/ Pemerintah Daerah. Reformasi birokrasi diharapkan akan mampu meminimalisir dan bahkan akhirnya dapat menghilangkan setiap penyalahgunaan kewenangan publik oleh pejabat diinstansi yang bersangkutan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan peran Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) yang efektif dalam memberikan keyakinan yang memadai atas ketaatan, efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan dan fungsi penyelenggaraan instansi pemerintah. Selain itu, APIP diharapkan mampu memberikan masukan untuk menjaga, memelihara dan meningkatkan kualitas tata kelola penyelenggaraan tugas dan

fungsi instansi pemerintah.

APIP adalah instansi pemerintah yang dibentuk untuk melaksanakan pengawasan intern dilingkungan pemerintah pusat dan/atau pemerintah daerah, yang terdiri dari: Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Inspektorat Jenderal/Inspektorat/Unit Pengawasan Inter pada Kementerian/Kementerian Negara, Inspektorat Utama/Inspektorat Lembaga Pemerintah Non Kementerian, Inspektorat/Umnit Pengawasan Intern pada Kesekretariatan Lembaga Tinggi Negara dan Lembaga Negara, Inspektorat Provinsi/Kabupaten/Kota dan Unit Pengawasan Intern pada Badan Hukum Pemerintah Lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Pengawasan internal pemerintah merupakan fungsi manajemen yang penting dalam menyelenggarakan pemerintahan. Pengawasan internal untuk menilai instansi pemerintah dalam melaksanakan program dan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien, serta sesuai dengan rencana, kebijakan yang telah ditetapkan, dan peraturan yang berlaku. Pengawasan internal atas penyelenggaraan pemerintahan diperlukan untuk mendorong terwujudnya good governance, clean government dan mendukung penyelenggaraan pemerintahan yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel serta bersih dan bebas dari praktik korupsi, kolusi dan nepotisme (PER/05/M.PAN/03/2008).

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayaaan Aparatur Negara Nomor: PER/05/M.PAN/03/2008, Pengawasan intern adalah seluruh proses kegiatan audit, reviu, pemantauan, evaluasi, dan kegiatan pengawasan lainnya berupa asistensi, sosialisasi dan konsultasi terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan tolok ukur yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien untuk kepentingan pimpinan dalam mewujudkan pemerintahan yang baik.

Saat ini kinerja APIP dianggap masih lemah meskipun telah didorong dengan upaya penguatan atas fungsi dan perannya. Salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian adalah persoalan independensi. Indikasi lemahnya independensi dapat dilihat dari posisi APIP yang secara struktural masih dibawah kendali pimpinan instansi pemerintah, sehingga sangat dimungkinkan dalam pelaksanaan pengawasan tidak dilakukan secara profesional dan objektif.

Agoes dan Ardana (2009) menyatakan bahwa independensi mencerminkan sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh atau tekanan pihak tertentu dalam mengambil keputusan dan tindakan. Hingga saat ini kualitas audit APIP masih banyak dipertanyakan oleh masyarakat, mengingat banyaknya terjadi skandal yang melibatkan oknum auditor. Padahal independensi dalam pelaksanaan audit merupakan cerminan auditor profesional dan harus dipandang sebagai salah satu ciri auditor yang paling penting. Independensi merupakan salah satu komponen dari etika yang harus senantiasa dijaga oleh auditor. Dalam menjalankan tugasnya, seorang auditor tidak boleh memihak kepada kepentingan siapapun. Tapi dalam kenyataannya auditor seringkali menemui kesulitan dalam mempertahankan sikap mental independennya oleh karena sering terjadi benturan-benturan yang dapat mempengaruhi independensi auditor.

Aspek lain yang juga perlu menjadi pegangan auditor dalam melaksanakan tugasnya adalah etika. Pada dasarnya seorang auditor dalam membuat keputusan harus menggunakan lebih dari satu pertimbangan rasional yang didasarkan atas pelaksanaan etika yang berlaku yang dipahaminya dan membuat suatu keputusan yang adil, tetapi pada kenyataannya tidak semua auditor melakukannya.

Maryani dan Ludigdo (2001) dalam Ditia, dk. (2015) mengatakan bahwa etika

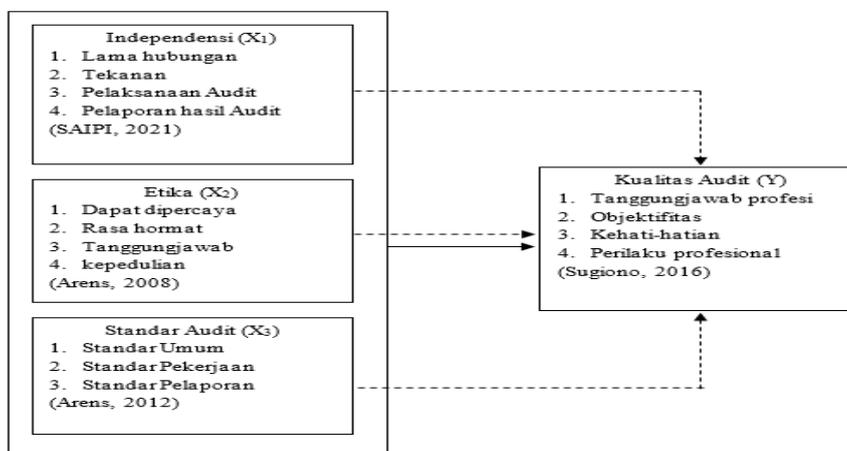
sebagai seperangkat aturan atau norma atau pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok atau segolongan manusia atau masyarakat atau profesi. Ditia Karnisa (2015) mengatakan bahwa kode etik auditor merupakan aturan perilaku auditor sesuai dengan tuntutan profesi dan organisasi serta standar audit yang merupakan ukuran mutu minimal yang harus dicapai oleh auditor dalam menjalankan tugas auditnya, apabila aturan ini tidak dipenuhi berarti auditor tersebut bekerja di bawah standar dan dapat dianggap melakukan malpraktek, ketaatan terhadap kode etik hanya dihasilkan dari program pendidikan terencana yang mengatur diri sendiri untuk meningkatkan pemahaman kode etik.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2018 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) dijelaskan bahwa pengawasan dalam konteks pengawasan intern yaitu seluruh proses kegiatan audit, reuiu, pemantauan, evaluasi dan kegiatan pengawasan lainnya berupa asistensi, sosialisasi dan konsultasi terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan tolok ukur yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien untuk kepentingan pimpinan dalam mewujudkan pemerintahan yang baik. Pelaksanaan audit dalam konteks pengawasan intern harus mengacu pada standar audit sebagaimana tertuang dalam Peraturan Ketua Umum Komisi Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (AAIPI) Nomor: PER-01/AAIPI/DPN/2021 tentang Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia, dimana pada Standar Atribut mengatur tentang independensi, objektivitas, kecakapan, kecermatan profesional, program penjaminan dan peningkatan kualitas dalam pelaksanaan pengawasan intern.

Kondisi ini menggambarkan bahwa independensi, etika dan standar audit yang diterapkan oleh seorang auditor dapat berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Penerapan independensi yang kuat, etika yang baik dan standar audit yang sesuai oleh seorang auditor, akan sangat menunjang pencapaian hasil audit yang berkualitas dan relevan. Dengan demikian dapat membantu pihak manajemen dalam suatu unit organisasi penyelenggara pemerintahan daerah untuk mengevaluasi kinerjanya dan meminimalisir kelalaian dan penyimpangan yang dapat terjadi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul **“Pengaruh Independensi, Etika dan Standar Audit Terhadap Kualitas Audit Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat”**.

**Gambar 1. Kerangka Konseptual**



Berdasarkan kerangka konseptual, maka rumusan hipotesis penelitian yang diajukan adalah :

1. Diduga independensi, etika dan standar audit berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat.
2. Diduga independensi, etika dan standar audit berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat.
3. Diduga variabel independensi berpengaruh paling dominan terhadap kualitas audit Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif, dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dilaksanakan di Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat dengan perkiraan waktu penelitian yaitu selama bulan April-Mei 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh APIP Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat yang berjumlah 50 orang dengan pertimbangan bahwa data dan informasi yang dibutuhkan lebih mudah diperoleh dan akurat serta sangat relevan dengan pokok permasalahan yang menjadi objek penelitian ini. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah populasi, hal ini dikarenakan jumlah populasi dalam penelitian ini tergolong kecil/sedikit. Sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 50 responden.

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji kualitas data yaitu uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis melalui uji t dan uji f serta koefisien determinasi (R square).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas**

Indikator	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
<b>Independensi (<math>X_1</math>)</b>			
$X_{1.1}$	0,583	0,278	Valid
$X_{1.2}$	0,469	0,278	Valid
$X_{1.3}$	0,785	0,278	Valid
$X_{1.4}$	0,749	0,278	Valid
$X_{1.5}$	0,636	0,278	Valid
$X_{1.6}$	0,703	0,278	Valid
<b>Etika (<math>X_2</math>)</b>			
$X_{2.1}$	0,653	0,278	Valid
$X_{2.2}$	0,787	0,278	Valid
$X_{2.3}$	0,821	0,278	Valid
$X_{2.4}$	0,788	0,278	Valid
$X_{2.5}$	0,512	0,278	Valid
$X_{2.6}$	0,887	0,278	Valid

Indikator	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
<b>Standar Audit (<math>X_3</math>)</b>			
$X_{3.1}$	0,805	0,278	Valid
$X_{3.2}$	0,770	0,278	Valid
$X_{3.3}$	0,829	0,278	Valid
$X_{3.4}$	0,720	0,278	Valid
$X_{3.5}$	0,465	0,278	Valid
$X_{3.6}$	0,855	0,278	Valid
Indikator	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
<b>Kualitas Audit (<math>Y</math>)</b>			
$Y_{1.1}$	0,606	0,278	Valid
$Y_{1.2}$	0,719	0,278	Valid
$Y_{1.3}$	0,755	0,278	Valid
$Y_{1.4}$	0,664	0,278	Valid
$Y_{1.5}$	0,666	0,278	Valid
$Y_{1.6}$	0,643	0,278	Valid

Sumber: Olah Data Primer, 2023

Hasil perhitungan uji validitas berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai koefisien relasi lebih besar dibandingkan  $r_{tabel}$  sebesar 0,278. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh item dari angket penelitian ini valid dan dapat digunakan sebagai instrument penelitian yang layak.

### Uji Reliabilitas

Konsep reliabilitas menurut pendekatan ini adalah konsistensi antara item-item dalam suatu instrumen. Tingkat keterkaitan antar item pertanyaan dalam suatu instrumen untuk mengukur variabel tertentu menunjukkan tingkat reliabilitas konsistensi internal instrumen yang bersangkutan. Dikatakan reliabel jika variabel instrument memiliki *cronbach alfa* lebih dari 0,50. Hasil Uji Reliabilitas dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach Alfa</i>	Keterangan
Independensi ( $X_1$ )	0,734	Reliabel
Etika ( $X_2$ )	0,843	Reliabel
Standar Audit ( $X_3$ )	0,822	Reliabel
Kualitas Audit ( $Y$ )	0,757	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2023

### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi	$T_{hitung}$	$T_{tabel}$	Sig.
Constant	1,140			
Independensi ( $X_1$ )	0,300	3,959	2,008	0,000
Etika ( $X_2$ )	0,383	6,148	2,008	0,000

Variabel	Koefisien Regresi	Thitung	Ttabel	Sig.
Standar Audit (X <sub>3</sub> )	0,328	4,352	2,008	0,000

Sumber: Olah Data SPSS, 2023

#### Interpretasi Persamaan Regresi

$$Y = 1,140 + 0,300X_1 + 0,383X_2 + 0,328X_3$$

Dalam persamaan regresi diatas, konstanta (Y) adalah sebesar 1,140. Artinya jika variabel independensi (X<sub>1</sub>), etika (X<sub>2</sub>), dan standar audit (X<sub>3</sub>) bernilai nol maka kualitas audit sebesar 1,140.

Variabel independensi (X<sub>1</sub>) merupakan variabel yang mempengaruhi kualitas audit dengan nilai koefisien sebesar 0,300. Artinya independensi memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas audit, dan jika nilai independensi meningkat maka kualitas audit akan bertambah sebesar .

Variabel etika (X<sub>2</sub>) merupakan variabel yang mempengaruhi kualitas audit dengan nilai koefisien sebesar 0,383. Artinya etika memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas audit

Variabel standar audit (X<sub>3</sub>) merupakan variabel yang mempengaruhi kualitas audit dengan nilai koefisien sebesar 0,328. Artinya etika memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas audit.

#### Uji t (Secara Parsial)

**Tabel 4. Hasil Uji T (Uji Parsial)**

Variabel	T <sub>hitung</sub>	Signifikansi
Independensi (X <sub>1</sub> )	3,959	0,000
Etika (X <sub>2</sub> )	6,148	0,000
Standar Audit (X <sub>3</sub> )	4,352	0,000

Sumber: Olah Data SPSS, 2023

Berdasarkan tabel di atas maka pengaruh variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pengaruh independensi (X<sub>1</sub>) terhadap kualitas audit Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat

Hasil pengujian independensi (X<sub>1</sub>) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,959 dan menggunakan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 dengan derajat kebebasan adalah 2,008. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  3,959 > 2,008 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Pengujian statistik menunjukkan bahwa secara parsial independensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat.

- b. Pengaruh etika (X<sub>2</sub>) terhadap kualitas audit Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat

Hasil pengujian etika (X<sub>2</sub>) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,148 dan menggunakan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 dengan derajat kebebasan adalah 2,008. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  6,148 > 2,008 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Pengujian statistik menunjukkan bahwa secara parsial etika memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat.

c. Pengaruh standar audit ( $X_3$ ) terhadap kualitas audit Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat

Hasil pengujian standar audit ( $X_3$ ) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,352 dan menggunakan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 dengan derajat kebebasan adalah 2,008. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  4,352 > 2,008 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Pengujian statistik menunjukkan bahwa secara parsial standar audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat.

**Uji F (Secara Simultan)**

**Tabel 5. Hasil Uji F (Simultan)**

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	156,810	3	52,270	24,593	0,000
	Residual	97,770	46	2,125		
	Total	254,580	49			

Sumber: Olah Data SPSS, 2023

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan alat bantu program komputer *SPSS for Windows* diperoleh bahwa nilai  $f_{hitung}$  sebesar 24,593 dengan signifikansi sebesar 0,000, sehingga hasilnya nilai  $f_{hitung}$  sebesar 24,593 >  $f_{tabel}$  sebesar 2,81 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Kesimpulannya adalah secara simultan independensi ( $X_1$ ), etika ( $X_2$ ) dan standar audit ( $X_3$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat.

**Uji Beta (Secara Dominan)**

**Tabel 6. Hasil Uji Beta**

Variabel	Beta	Signifikansi
Independensi ( $X_1$ )	0,391	0,000
Etika ( $X_2$ )	0,577	0,000
Standar Audit ( $X_3$ )	0,432	0,000

Sumber: Olah Data SPSS, 2023

Berdasarkan hasil nilai beta standardized diketahui bahwa variabel-variabel yang meliputi independensi ( $X_1$ ), etika ( $X_2$ ) dan standar audit ( $X_3$ ) maka yang mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap kualitas audit Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat adalah variabel etika ( $X_1$ ) dengan nilai beta sebesar 0,577.

**Uji Koefisien Determinasi**

**Tabel 7. Hasil uji koefisien determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.785 <sup>a</sup>	.616	.591	1.458

a. Predictors: (Constant), Total\_X3, Total\_X2, Total\_X1

b. Dependent Variable: Total\_Y

Nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0.616 yang dapat diartikan bahwa semua variabel-variabel bebas/independen (X) yang meliputi; Independensi, Etika, Standar Audit sebagai variabel (X), mempunyai kontribusi terhadap kinerja pegawai sebesar (61,6%) sedangkan sisanya (38,4%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat

Berdasarkan perbandingan nilai dinyatakan bahwa pada variabel independensi nilai  $t_{hitung} (3,959) > t_{tabel} (2,008)$  dengan nilai yang signifikan yaitu  $0,000 < 0,05$ . Artinya secara parsial independensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat.

Independensi merupakan variabel yang memiliki pengaruh positif terhadap kinerja, hal tersebut bisa dilihat dari nilai koefisien yaitu 0,300. Artinya jika nilai independensi baik maka kinerja akan meningkat. Adapun indikator pernyataan yang paling dominan pada variabel independensi adalah indikator  $X_{1.1}$  yang mengatakan bahwa independensi merupakan ukuran profesionalisme seseorang auditor. Terdapat 8 responden atau 16% yang memberikan jawaban sangat setuju dan 33 responden atau 66% yang memberikan jawaban setuju pada pernyataan tersebut.

Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Independensi berarti auditor tidak mudah dipengaruhi, karena dia melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan umum. Auditor tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Auditor berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada pemerintah, namun juga kepada lembaga perwakilan dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan auditor. Independensi APIP pada konteks pemerintah daerah, posisi APIP ditempatkan secara tepat sehingga bebas dari intervensi, dan memperoleh dukungan yang memadai dari pimpinan organisasi sehingga dapat bekerja sama dengan auditi dan melaksanakan pekerjaan dengan leluasa. Meskipun demikian, APIP harus membina hubungan kerja yang baik dengan auditi terutama dalam saling memahami diantara peranan masing-masing lembaga (PER/05/M.PAN/03/2008).

Independensi merupakan sikap yang tidak mudah dipengaruhi, dan tidak memihak pada siapapun. APIP tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. APIP berkewajiban untuk jujur serta konsisten dalam melakukan pemeriksaan dan menjunjung tinggi komitmen dalam melaksanakan penugasan guna dapat menyajikan laporan yang transparan dan akuntabel. Jadi dapat dikatakan auditor harus memiliki prinsip-prinsip etika yang diantaranya adalah kompetensi, independensi, dan tekanan anggaran waktu.

Independensi diartikan sebagai sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Independensi auditor diukur melalui: lama hubungan dengan klien (audit tenure), tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor (peer review), dan pemberian jasa non audit.

Penilaian masyarakat atas independensi seorang auditor yaitu independen bukan pada diri auditor secara keseluruhan. Oleh karena itu, apabila seorang auditor lalai atau gagal mempertahankan sikap independensinya, maka kemungkinan besar anggapan

masyarakat bahwa semua akuntan publik tidak independen. Kecurigaan tersebut dapat berakibat berkurang atau hilangnya kredibilitas masyarakat dan kepercayaan terhadap kompetensi yang dimiliki auditor terhadap jasa audit profesi auditor independen.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Khadafi (2013) dan Ningsih, dkk (2017) membuktikan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Karnisa (2016) dan Nurjannah, dkk (2016) mengemukakan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Lestari, dkk (2021) yang mengemukakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Etika Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat**

Berdasarkan perbandingan nilai dinyatakan bahwa pada variabel etika nilai  $t_{hitung}$  (6,148) >  $t_{tabel}$  (2,008) dengan nilai yang signifikan yaitu  $0,000 < 0,05$ . Artinya secara parsial etika memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat.

Etika merupakan variabel yang memiliki pengaruh positif terhadap kinerja, hal tersebut bisa dilihat dari nilai koefisien yaitu 0,383. Artinya jika nilai etika baik maka kinerja akan meningkat. Adapun indikator pernyataan yang paling dominan pada variabel etika adalah indikator X<sub>2.2</sub> yang mengatakan bahwa Auditor harus memiliki kepribadian yang dilandasi oleh unsur jujur, berani, bijaksana, dan bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan audit. Terdapat 17 responden atau 34% yang memberikan jawaban sangat setuju dan 20 responden atau 40% yang memberikan jawaban setuju pada pernyataan tersebut.

Etika adalah sikap kritis setiap pribadi atau kelompok masyarakat dalam merealisasikan moralitas, dan etika mengimbau orang untuk bertindak sesuai dengan moralitas. Moralitas memberikan manusia aturan atau petunjuk konkrit tentang bagaimana harus bertindak dalam hidup sebagai manusia yang baik, sedangkan etika berbicara mengenai nilai dan norma moral yang menentukan perilaku manusia. Setiap praktisi wajib mematuhi prinsip dasar etika profesi yaitu: prinsip integritas, prinsip objektivitas, prinsip kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional, prinsip kerahasiaan, dan prinsip perilaku profesional.

Prinsip-prinsip ini dibuat untuk mengatur hubungan antara auditor dengan rekan sekerjanya, auditor dengan atasannya, auditor dengan objek pemeriksanya, dan auditor dengan masyarakat. Prinsip-prinsip yang berhubungan dengan karakteristik nilai-nilai sebagian besar dihubungkan dengan perilaku etis yaitu kejujuran, integritas, mematuhi janji, loyalitas, keadilan, kepedulian kepada orang lain, menghargai oranglain, menjadi warga yang bertanggung jawab, mencapaiyang terbaik, dan ketanggunggugatan.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Khadafi (2013) Ningsih, dkk (2017) membuktikan bahwa etika berpengaruh terhadap kualitas audit. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Karnisa (2016) dan Nurjannah, dkk (2016) mengemukakan bahwa etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Lestari, dkk (2021) yang mengemukakan bahwa etika tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Standar Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat**

Berdasarkan perbandingan nilai dinyatakan bahwa pada variabel standar audit nilai  $t_{hitung}$  (6,148) >  $t_{tabel}$  (2,008) dengan nilai yang signifikan yaitu  $0,000 < 0,05$ . Artinya secara

parsial etika memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat.

Standar audit merupakan variabel yang memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit, hal tersebut bisa dilihat dari nilai koefisien yaitu 0,328. Artinya jika nilai standar audit baik maka kualitas audit akan meningkat. Adapun indikator pernyataan yang paling dominan pada variabel standar audit adalah indikator  $X_{3.2}$  yang mengatakan bahwa auditor harus memiliki pengetahuan memadai mengenai risiko dan pengendalian utama serta teknik audit berbasis teknologi informasi yang dapat digunakan untuk melaksanakan audit. Masing-masing terdapat 23 responden atau 46% yang memberikan jawaban sangat setuju dan setuju, serta 4 responden atau 8% yang memberikan jawaban netral pada pernyataan tersebut.

Menurut Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia, yang selanjutnya disebut sebagai standar audit adalah kriteria atau ukuran mutu minimal untuk melakukan kegiatan audit intern yang wajib dipedomani oleh auditor intern pemerintah Indonesia. Auditor adalah jabatan yang mempunyai ruang lingkup, tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk melakukan pengawasan intern pada instansi pemerintah, lembaga dan/atau pihak lain yang di dalamnya terdapat kepentingan negara sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang diduduki oleh Pegawai Negeri Sipil dengan hak dan kewajiban yang diberikan secara penuh oleh pejabat yang berwenang.

Standar audit menetapkan tujuan keseluruhan auditor independen serta mengatur ketentuan untuk menetapkan tanggung jawab umum auditor independen yang berlaku untuk semua audit, termasuk kewajiban untuk mematuhi standar itu sendiri. Pelaksanaan pemeriksaan yang didasarkan pada Standar Pemeriksaan akan meningkatkan kredibilitas informasi yang dilaporkan atau diperoleh dari entitas yang diperiksa melalui pengumpulan dan pengujian bukti secara obyektif.

Standar pemeriksa keuangan negara (SPKN) pada pernyataan standar umum ketiga menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan pemeriksaan serta penyusunan laporan hasil pemeriksaan, pemeriksa wajib menggunakan kemahiran profesionalnya secara cermat dan seksama. Pada pernyataan ini auditor diwajibkan untuk melakukan pemeriksaan secara profesional, kemahiran profesional menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional, yaitu sikap kritis dalam melakukan evaluasi serta pikiran terbuka yang selalu mempertanyakan bukti pemeriksaan. Semakin skeptis seorang auditor maka tingkat kesalahan dalam melakukan audit akan semakin berkurang.

Dalam standar audit terungkap sebuah keinginan yang kuat bahwa pengawasan intern diharapkan dapat mendorong terwujudnya pemerintahan yang baik dan bersih (good governance and clean government). Bagi Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) terwujudnya pemerintahan yang baik dan bersih dapat dimulai instansi APIP melalui pelaksanaan tugas pokok dan fungsi instansi APIP.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Khadafi (2013) Ningsih, dkk (2017) membuktikan bahwa standar audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Independensi, Etika dan Standar Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai konstanta kualitas audit model regresi sebesar 1,140, artinya jika nilai variabel bebas (independensi, etika dan standar audit) nilainya 0 maka variabel terikat (kualitas audit) nilainya sebesar 1,140.

Dari hasil uji F atau pengujian secara simultan menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  sebesar  $24,593 > F_{tabel} 2,81$ . Hasil analisa menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu independensi,

etika dan standar audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Khadafi (2013) mengemukakan bahwa secara simultan menunjukkan bahwa independensi, etika dan standar audit secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

### **Variabel yang Berpengaruh Paling Dominan Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat**

Berdasarkan hasil nilai beta standardized diketahui bahwa variabel-variabel yang meliputi adalah independensi, etika dan standar audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat. Adapun variabel paling dominan adalah etika ( $X_2$ ) dengan nilai yang paling besar yaitu 0,577.

Profesi auditor intern pemerintah memiliki peran krusial dalam menjaga integritas, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan instansi negara. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka, auditor intern pemerintah perlu mengikuti etika dan standar audit yang ketat. Kode Etik Auditor Intern Pemerintah merupakan fondasi penting dalam menjaga integritas dan kepercayaan publik terhadap profesi auditor intern. Kode Etik ini memuat prinsip-prinsip dan nilai-nilai moral yang harus dijunjung tinggi oleh auditor intern pemerintah. Tujuan utama Kode Etik adalah memastikan bahwa auditor intern pemerintah bertindak secara objektif, independen, dan profesional dalam pelaksanaan tugas mereka.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Independensi secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat. Dengan nilai  $t_{hitung}$  (3,959) > nilai  $t_{tabel}$  (2,008) dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ .
2. Etika secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat. Dengan nilai  $t_{hitung}$  (6,148) > nilai  $t_{tabel}$  (2,008) dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ .
3. Standar audit secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat. Dengan nilai  $t_{hitung}$  (4,352) > nilai  $t_{tabel}$  (2,008) dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ .
4. Independensi, etika dan standar audit secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat, dengan nilai  $f_{hitung}$  (24,593) > nilai  $f_{tabel}$  (2,81).
5. Etika merupakan variabel yang berpengaruh paling dominan dengan nilai beta sebesar 0,577 dengan nilai signifikan sebesar 0,000.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agoes, S., & Ardana, I. (2009). *Etika Bisnis dan Profesi: Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Jakarta. Salemba Empat.
- Agusti, & Pertiwi. (2013). Pengaruh Kompetensi Independensi dan profesionalisme terhadap kualitas audit (Studi empiris pada kantor akuntan public se Sumatra). *Jurnal Ekonomi*, Vol. 21, No. 3.

- Alim, M. N., Hapsari, T., & Purwanti, L. (2007). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Arens, A. A. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance*. Jakarta. Erlangga.
- Gujarati, D. N. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika, Terjemahan Mangunsong, R.C, Buku 2, Edisi 5*. Jakarta. Salemba Empat.
- Harhinto, T. (2004). *Pengaruh Keahlian dan Independensi Terhadap Kualitas. Audit Studi Empiris*. . Semarang. Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imansari, P. F., Halim, A., & Wulandari, R. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Malang). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Unikama*.
- Kadhafi, M. (2013). Pengaruh Independensi, Etika dan Standar Audit Terhadap Kualitas Audit Inspektorat Aceh. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi, Vol. 6, No. 1*, 54-63.
- Karnisa, D. A., & Chairi, A. (2015). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Economics, Vol. 4, No. 2*, 1-9.
- Lestari, D., Sya'ban, M., & Nuraini, F. (2021). Pengaruh Kompetensi, Etika, Independensi, Tekanan Anggaran Waktu dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Sustainable, Vol. 1, No. 2*, 222-239.
- Mariyanto, B. F., & Praptoyo, S. (2017). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 6, No. 2*.
- Mita, D. W. (2016). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Intervening di Kantor Akuntansi Baihaqi dan Rekan. *Journal Akuntansi Manajerial, Vol. 1, No. 2*.
- Mulyadi. (2014). *Sistem Akuntansi. Edisi 3, Cetakan ke-5*. Jakarta. Salemba Empat.
- Ningsih, F., & Nadirsyah. (2017). Pengaruh Independensi, Skeptisisme Profesional Auditor, Penerapan Standar Audit, dan Etika Audit Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Pada Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), Vol. 2, No. 3*, 48-58.
- Nurjannah, I. B., & Kartika, A. (123-135). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Objektivitas dan Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang). *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Vol. 5, No. 2*.
- Nurjannah, I. B., & Kartika, A. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Objektivitas dan Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang).

---

*Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Vol. 5, No. 2, 123-135.*

Pinnarwan, D. (2011). *Kode etik Profesi Akuntan Publik*. Jakarta. Institut Ikatan Publik Indonesia.

Rahayu, T. (2016). Pengaruh Independensi Auditor, Etika Auditor, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 5, No. 4.*

Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

Tandiontong, M. (2016). *Kualitas audit dan pengukurannya, Cetakan 1*. Bandung. Alfabeta.

Tunggal, A. W. (2015). *Pokok-pokok Audit Kecurangan*. Jakarta. Harvarindo.